

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berlangsung cepat dan *masif* menuntut kemampuan sumber daya pendidikan melakukan penyesuaian yang bermakna sehingga bangsa Indonesia dapat mengejar kemajuan di bidang IPTEK sebagaimana yang telah dicapai oleh bangsa lain yang lebih maju. Memasuki era globalisasi pada abad ke-21 ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar, baik dilihat dari usaha pemerataan, perluasan akses, peningkatan mutu, relevansi, daya saing, efisiensi, manajemen pendidikan, akuntabilitas, maupun optimalisasi sumber daya serta terwujudnya pencitraan publik.

Kebijakan otonomi daerah, termasuk otonomi di bidang pengelolaan pendidikan, yang dulunya dilakukan secara sentralistik kemudian berubah menjadi desentralistik menuntut perubahan dan penyesuaian agar pelaksanaannya tetap dalam skema sebuah sistem yang baik sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) namun mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dari sebelumnya, dengan mengakomodasikan keberagaman potensi dan kebutuhan daerah, peserta didik, serta mendorong peningkatan partisipasi masyarakat secara luas.

Kebijakan peningkatan mutu pendidikan diarahkan pada pencapaian mutu pendidikan yang semakin meningkat yang mengacu pada SNP yang meliputi berbagai komponen yaitu standar isi, standar proses, standar

kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹

Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Akhmad Sudrajat, memperkirakan 70 persen dari 250 ribu kepala sekolah di Indonesia tidak kompeten.² Berdasarkan ketentuan, setiap kepala sekolah harus memenuhi lima aspek kompetensi, yaitu kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Namun hampir semua kepala sekolah lemah di bidang kompetensi manajerial dan supervisi. "Padahal dua kompetensi itu merupakan kekuatan kepala sekolah untuk mengelola sekolah dengan baik,"³ kata Direktur Tenaga Kependidikan Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Nasional.

Dalam rangka pencapaian mutu pendidikan, peranan pendidik dan tenaga kependidikan sangat menentukan. Sebagai tenaga kependidikan, kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam memajukan suatu sekolah, sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah telah mengatur kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah. Kualifikasi kepala sekolah meliputi kualifikasi umum dan kualifikasi khusus.

¹Undang Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Pasal 35 ayat (1)

²Akhmad Sudrajat, *Kepala Sekolah Tidak Kompeten*, <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/10/12/70-kepala-sekolah-tidak-kompeten/comment-page-1/>, *Online*; Sabtu, 6 Desember 2014, pk1.23.00 WIB.

³*Ibid*

Dimensi kompetensi kepala sekolah meliputi: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.⁴

Memimpin sebuah sekolah bukanlah sesuatu yang mudah karena perjalanan seorang pemimpin penuh dengan tantangan dan kesulitan. Pekerjaan seorang pemimpin bukanlah memecahkan masalah seorang diri, melainkan mengilhami mereka yang dipimpin untuk memecahkan persoalan-persoalan yang timbul. Seorang pemimpin yang baik menyadari bahwa mereka tidak memiliki semua jawaban dan berusaha melatih kembali dirinya dalam mengemban tugasnya dan mempertajam keahliannya dalam bidang kepemimpinan. Oleh karena itu dalam memimpin sebuah sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang menguasai keterampilan manajerial sebagaimana yang dipersyaratkan.

Keterampilan manajerial yang terdiri atas ketrampilan teknis yang merupakan kecakapan dan keahlian yang harus dimiliki kepala sekolah yang meliputi metode-metode, proses-proses, prosedur dan teknik pengelolaan kelas. Keterampilan hubungan antar-pribadi yang meliputi: kemampuan menjalin hubungan kerjasama secara efektif dan efisien dengan personel sekolah, baik secara perorangan maupun kelompok, dan keterampilan konseptual yang meliputi: kemampuan melihat sekolah dan semua program pendidikan sebagai suatu keseluruhan.

Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif,

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala sekolah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan ketrampilan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah dapat membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SLTP Se Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa: 1) masih rendahnya motivasi kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, 2) Pengalaman kerja kepala sekolah yang masih minim, 3) Lemahnya disiplin kerja kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, 4) Kemampuan manajerial kepala sekolah masih rendah, 5) Ketrampilan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan belum memuaskan.⁵

Dalam pelaksanaan tugasnya, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab,

⁵ Hasil temuan dalam pembahasan rapat Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMP/MTS pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2015 di SMP Bethel Palangka Raya

selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Masih ada guru yang belum menunjukkan kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan fungsinya seperti kegiatan dalam merencanakan program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian, melaksanakan ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan serta mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Sebagai gambaran profil guru yang kinerjanya masih rendah antara lain mengajar secara monoton dan tanpa persiapan yang matang. Walaupun menggunakan persiapan mengajar akan tetapi sangat sederhana, belum sepenuhnya menggunakan acuan kurikulum yang dipersyaratkan, dan tidak konsisten dalam implementasi skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan pada proses pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana terdeskripsi di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama, kemajuan dibidang pendidikan membutuhkan administrator pendidikan yang mampu mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedua,

persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan, padahal seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Pemegang peranan yang tidak kalah penting adalah kepala sekolah. Ketiga, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat perkembangan ilmu dan teori manajemen, khususnya manajemen pendidikan berjalan dengan pesat.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul, **Pengaruh Keterampilan Manajerial dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SLTP Kota Palangka Raya.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada di lembaga pendidikan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidak mengertian kepala sekolah dalam melaksanakan pengelolaan sekolahnya;
2. Latar belakang kepala sekolah yang beraneka ragam menjadikan sekolah tidak terfokus kepada peningkatan mutu pendidikan;
3. Belum maksimalnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah;
4. Keterlibatan guru dalam peningkatan mutu pendidikan masih belum maksimal, hanya sebatas dalam tataran proses belajar mengajar;
5. Keterlibatan sarana prasarana dan pendukung lainnya juga belum dimaksimalkan dalam peningkatan mutu pendidikan;

6. Kemampuan manajemen kepala sekolah rendah dan tidak berorientasi kepada tujuan akhir dari sebuah pendidikan;
7. Ada kepala sekolah yang mengerti tentang manajemen sekolah, tetapi tidak berani melakukan berbagai inovasi yang berakibat kepada ketidakberhasilan program kerjanya.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan di atas, pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti memperbanyak pendidikan dan pelatihan kepala sekolah, pelatihan guru, perbaikan sarana prasarana, peningkatan kemampuan kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah, tetapi ironisnya mutu pendidikan kita tetap saja berjalan di tempat. Dengan demikian kemampuan manajerial kepala sekolah perlu dipertanyakan sejauhmana bisa meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan melihat kinerja gurunya, seberapa besar kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja gurunya, dan bagaimana pengaruh kemampuan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolahnya.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi, penulis membatasi permasalahan yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTP Kota Palangka Raya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka tesis ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTP Kota Palangka Raya?
2. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTP Kota Palangka Raya?
3. Apakah ada pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTP Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTP Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTP Kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SLTP Kota Palangka Raya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya pengaruh keterampilan manajerial dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka dapat ditentukan beberapa alternatif pemecahan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.

2. Bagi kalangan akademisi, pemerhati pendidikan dan praktisi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat pula bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan masalah keterampilan manajerial, kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.